

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Hal ini karena peneliti menyajikan data secara naratif dan menggambarkan kondisi, strategi, serta dinamika Yayasan Dhuafa Tersenyum berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Tujuannya adalah untuk mendeskripsikan strategi pengembangan yayasan menuju Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS). Dengan fokus mendalam terhadap satu objek utama, yakni Yayasan Dhuafa Tersenyum, serta mengeksplorasi secara menyeluruh aspek-aspek internal dan eksternal yayasan maka penulis akan terlibat langsung di lokasi objek penelitian untuk memperoleh informasi dan data relevan, maka pendekatan kualitatif deskriptif menjadi pilihan yang tepat.

B. Lokasi Penelitian

Yayasan Dhuafa Tersenyum berlokasi di Jl. Sultan Adam RT.14 RW.002 Ruko Kav 03 (Depan Komplek Kadar Permai 1), Sungai Miai, Kecamatan Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Kode pos 70122.

C. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data variabel-variabel yang diteliti, berdasarkan penelitian ini

adalah keseluruhan sumber informasi yang memberikan data tentang Strategi Pengembangan Yayasan Dhuafa Tersenyum Dari Lokal Menuju Ke Nasional. Dengan subjek penelitian ini adalah Bapak Dr. Dato Abie Audah selaku ketua pengelola yayasan sehingga data yang diperoleh lebih maksimal.

b. Objek penelitian

Objek penelitian adalah Yayasan Dhuafa Tersenyum Banjarmasin yang merupakan kantor atau cabang utama dari Yayasan Dhuafa Tersenyum

D. Data dan Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang didapatkan langsung dari lokasi penelitian, melalui metode seperti observasi dan wawancara. Dengan kata lain, data primer merupakan sumber informasi yang memberikan data penelitian secara langsung.

Data ini diperoleh langsung dari narasumber ketua Yayasan Dhuafa Tersenyum dan salah satu pengurus Yayasan Dhuafa Tersenyum mengenai strategi yang ingin dilakukan maupun kiat-kiat motivasi dalam mengembangkan Yayasan Dhuafa Tersenyum, serta data yang lainnya yang mendukung penelitian.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah informasi yang didapatkan tidak secara langsung dari narasumber, melainkan dari berbagai referensi seperti buku, arsip, dan dokumentasi yang relevan dengan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Metode ini merupakan pengamatan yang didukung oleh pengumpulan dan pencatatan data secara sistematis terhadap objek penelitian (Buerhan Bungin, 2017). Metode observasi digunakan untuk mendapatkan data lengkap mengenai kondisi Yayasan Dhuafa Tersenyum, termasuk lingkungan sekitar, keadaan fasilitas, serta berbagai kegiatan yang dilaksanakan oleh yayasan tersebut.

b. Wawancara

Metode ini melibatkan proses perolehan informasi untuk keperluan penelitian melalui wawancara tatap muka langsung dengan ketua yayasan dan para karyawan. Saat pelaksanaannya, peneliti menyiapkan instrumen penelitian berupa daftar pertanyaan tertulis. Meskipun demikian, kemungkinan munculnya pertanyaan-pertanyaan baru yang dianggap relevan untuk melengkapi data yang diperlukan tetap terbuka.

c. Dokumentasi

Metode ini berfungsi sebagai penguat atau pendukung bagi data yang diperoleh dari observasi dan wawancara. Dokumentasi melibatkan proses pencarian data dari berbagai sumber tertulis, seperti catatan, buku, surat kabar, majalah, dan jurnal. Melalui metode ini, akan terkumpul beragam data, termasuk profil yayasan, struktur organisasi, model pengembangan Yayasan

Dhuafa Tersenyum yang diukur dari aktiva/aset, penerimaan kas/omset, kesejahteraan karyawan, serta jaringan dan informasi lain yang relevan untuk mendukung penelitian ini.

F. Analisis Data

Penelitian ini menerapkan teknik analisis data deskriptif. Metode deskriptif digunakan untuk menjelaskan dan menggambarkan secara terperinci bagaimana implementasi dan strategi pengembangan Yayasan Dhuafa Tersenyum dilaksanakan. Selanjutnya, peneliti akan menganalisis data yang terkumpul untuk menguji keakuratan dan kevalidan informasi, serta mengkajinya sesuai dengan kondisi aktual di lapangan.

Untuk menganalisis data yang berhasil dikumpulkan di lapangan, peneliti akan menerapkan analisis SWOT. Metode ini lazim digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif untuk mengkaji berbagai isu yang berkaitan dengan manajemen, strategi, dan kinerja perusahaan.

Analisis SWOT merupakan metode sistematis yang berfungsi untuk mengidentifikasi berbagai faktor krusial dalam perumusan strategi perusahaan. Pendekatan ini berlandaskan pada logika untuk mengoptimalkan kekuatan (strengths) dan peluang (opportunities), seraya meminimalkan kelemahan (weaknesses) dan ancaman (threats). Model analisis organisasi ini didasarkan

pada pemeriksaan kondisi internal dan eksternal organisasi, dengan tujuan utama menemukan posisi organisasi di tengah persaingan.¹

Analisis SWOT digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) dalam upaya mengembangkan Yayasan Dhuafa Tersenyum dari lingkup lokal menjadi skala nasional. Hasil analisis ini akan menghasilkan berbagai alternatif pengembangan lanjutan yang dapat diimplementasikan sebagai strategi yayasan. Dengan memadukan faktor peluang dan ancaman eksternal dengan kekuatan dan kelemahan internal, analisis SWOT akan menghasilkan kemungkinan alternatif pengembangan yang dapat diterapkan untuk mendukung keberhasilan Yayasan Dhuafa Tersenyum.

¹ Wahyu Purhantara, *Metode Kualitatif Untuk Bisnis* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), 104.